

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini, kebutuhan adanya jasa auditor sebagai pihak yang dianggap independen tidak dapat dipungkiri lagi, karena jasa tersebut menjadi kebutuhan bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan suatu keputusan. Akuntan publik yang melakukan kegiatan pengauditan bekerja bukan hanya untuk kepentingan kliennya tetapi juga untuk pihak-pihak lain yang menggunakan laporan audit tersebut. Sehingga, dalam hal ini auditor harus memiliki kemampuan yang cukup agar dapat mempertahankan kepercayaan klien dan para pengguna keuangan tersebut. Dalam melakukan tugas audit, auditor harus mengevaluasi berbagai alternatif informasi dalam jumlah yang relatif banyak untuk memenuhi standar pekerjaan lapangan yaitu bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Melihat pentingnya peran akuntan, maka sewajarnya pula profesi akuntan menuntut adanya kemampuan dalam memproses informasi untuk menentukan *judgment* auditor pada sebuah penugasan audit.

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat para manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak

luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Sebagai bagian dari profesi akuntan, akuntan publik sering kali dinyatakan sebagai ujung tombak profesi akuntan, kegiatan akuntan publik yang menonjol bertujuan untuk memberikan pendapat terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Akuntan publik adalah seorang praktisi dan gelar profesional yang diberikan kepada akuntan di Indonesia yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan RI (Peraturan Menteri Keuangan No 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik). Setiap akuntan publik wajib menjadi anggota IAPI, asosiasi profesi yang diakui oleh pemerintah. Profesi akuntan publik menurut Mulyadi (2008:9) akuntan publik adalah “Profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak pada informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan”. Ketentuan mengenai praktik Akuntan di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1954 yang mensyaratkan bahwa gelar akuntan hanya dapat dipakai oleh mereka yang telah menyelesaikan pendidikannya dari Perguruan Tinggi dan telah terdaftar pada Departemen Keuangan RI.

Makna *judgment* menurut kamus Inggris-Indonesia diterjemahkan sebagai pendapat, keputusan, dan pertimbangan. Kualitas pekerjaan auditor dapat dilihat dari kualitas *judgment* dan keputusan yang diambil, sehingga keputusan atau pertimbangan yang dilakukan oleh auditor sangatlah berpengaruh dalam pekerjaan yang dilakukan. Pertimbangan dan keputusan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik dan begitu sebaliknya. (Rossa Komalasari, 2015)

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2011:341.1) pada seksi 341 menyebutkan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu pantas). Evaluasi auditor berdasarkan atas pengetahuan tentang kondisi dan peristiwa yang ada pada atau yang telah terjadi sebelum pekerjaan lapangan selesai. Informasi tentang kondisi dan peristiwa diperoleh auditor dari penerapan prosedur audit yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan audit yang bersangkutan dengan asersi manajemen yang terkandung dalam laporan keuangan yang sedang diaudit, sebagaimana dijelaskan dalam SA seksi 326 [PSA No.07] *Bukti Audit*.

Menurut Seigel (2008:257) *Judgement* (pernyataan) adalah “Pendapat akuntan yang berisi serangkaian fakta atau bukti kejadian”. Dalam hal ini *judgment* sangatlah penting karena merupakan keputusan atau pendapat yang harus diuraikan dengan

didasarkan bukti-bukti yang diterima oleh auditor sehingga hasil yang didapat benar-benar memiliki fakta dan dipersepsikan oleh auditor.

Judgment merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam mengaudit laporan keuangan dari suatu perusahaan. *Judgment* tersebut tergantung pada perolehan bukti dan pengembangan bukti tersebut sehingga menghasilkan keyakinan yang muncul dari kemampuan auditor dalam menjelaskan bukti-bukti yang diuraikan. Semakin handal *judgment* yang diambil oleh auditor maka semakin handal pula opini audit yang dikeluarkan oleh auditor. Hogart (1992) dalam Jamilah dkk, 2007 mengartikan *Judgment* sebagai proses kongnitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut. Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses *unfolds*. Kedatangan informasi bukan hanya mempengaruhi pilihan tetapi juga mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat.

Audit *Judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil audit yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan mengenai suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lainnya. (Yustrianthe, 2012 dalam Rosa Komalasari, 2015).

Audit *Judgment* yang dilakukan oleh auditor masih menjadi perhatian masyarakat. Hal ini disebabkan dari temuan pada kasus mengenai audit *judgment*

yang terjadi di tingkat Provinsi Jawa Barat dan melibatkan oknum BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat terjadi pada Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bandung. Laporan itu dilayangkan oleh LSM Monitoring Community (MC) Jawa Barat. Korupsi yang dilakukan Dinkes Bandung itu ditaksir mencapai Rp 100 M dalam periode 2008-2011 yang menyebut adanya keterlibatan BPK RI Perwakilan Jawa Barat yang telah mengondisikan ketika melakukan pemeriksaan. Auditor BPK RI perwakilan Jawa Barat menjadikan sampel bidang tertentu saja agar LHP (Laporan Hasil Pemeriksaan) dari BPK terhadap dinas tersebut selalu baik. (Pikiran Rakyat Online)

Hal ini mengindikasikan adanya tekanan ketaatan dari seorang auditor yang perlu diperhatikan guna menghasilkan hasil audit yang valid dan realible serta dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa faktor pendukung bagi seorang auditor untuk menghasilkan audit yang baik adalah dengan memiliki pengalaman dan tekanan ketaatan yang baik. Pengalaman dan tekanan ketaatan merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan baik. Namun, belum tentu auditor yang memiliki kedua hal tersebut akan memiliki komitmen untuk melaksanakan audit dengan baik, hanya dengan semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Putri, Pritta Amina 2013)

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non

formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek. Seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya, mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Menurut Mulyadi (2008:25) “jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Bahkan agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997).

Dalam sebuah organisasi biasanya akan muncul tekanan ketaatan. Tekanan tersebut akan mempengaruhi auditor dalam melaksanakan tugasnya, salah satunya adalah dalam *audit judgment*. Teori ketaatan menyatakan individu yang mempunyai kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain

dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan karena keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*. (Rosa Komalasari, 2015).

Apabila seorang auditor mengungkapkan informasi tetapi informasi tersebut tidak ingin dipublikasikan oleh klien maka akan menimbulkan konflik antara auditor dan klien. Konflik tersebut akan menjadi dilema standar professional ketika auditor tersebut diharuskan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan independensi dan integritasnya dengan imbalan ekonomis yang mungkin terjadi disisi lainnya. Karena auditor seharusnya secara social juga bertanggung jawab kepada masyarakat dan profesinya dari pada mengutamakan kepentingan dan pertimbangan pragmatis pribadi atau kepentingan ekonomis semata, sehingga seringkali auditor dihadapkan kepada masalah dilema dengan standar professional dalam pengambilan keputusannya.

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu sama lainnya. Kompleksitas tugas dapat diidefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit. Beberapa tugas audit dipertimbangkan sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit, sementara yang lain mempersepsikannya sebagai tugas yang mudah. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain. Lebih lanjut, bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain. Pada

tugas-tugas yang membingungkan dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi, sehingga data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi.

Menteri Keuangan menetapkan sanksi pembekuan atas izin usaha atas beberapa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Atas dasar peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008. Sebagian dari mereka terkena sanksi karena belum mematuhi Standar Auditing (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Ada beberapa alasan yang menyebabkan Depkeu mencabut izin beberapa AP dan KAP. Seperti pada AP Drs.Basyiruddin Nur, AP Drs.Anas Burhanuddin Makarao, yang dibekukan selama 3 bulan karena belum mematuhi Standar Auditing (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) atas laporan keuangan klien mereka. (detik.com)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Survey Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengalaman auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung
2. Bagaimana tekanan ketaatan auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung
3. Bagaimana kompleksitas tugas auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung
4. Bagaimana audit judgment pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung
5. Seberapa besar pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment secara parsial
6. Seberapa besar pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment secara simultan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment pada KAP di wilayah Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengalaman auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui tekanan ketaatan auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui kompleksitas tugas auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui audit judgment pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung secara parsial.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan membahas topik yang berkaitan dengan penelitian ini, adapun pada objek yang cakupannya lebih luas dari disiplin ilmu yang diteliti.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Beberapa pihak yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas yang dihasilkan. Selain itu, penulis juga dapat mengetahui sebenarnya penerapan teori yang didapat dari perkuliahan dengan praktik yang ada dilapangan.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan perusahaan dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas kerjanya.

c. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat menjadi sumber pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan sarana informasi bagi para pembaca yang akan mengadakan penelitian mengenai bidang yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada beberapa Kantor Akuntan Publik di wilayah kota Bandung